

Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar Negeri 02 Bumiharjo Waykanan

Syamsiani

syamiani902@gmail.com

STIT Misbahul Ulum Gumawang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran terpadu tingkat sekolah dasar di SDN 02 Bumiharjo. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian juga yang menjadi informan yaitu Kepala Perpustakaan, Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan, juga siswa dan stakeholders lainnya yang berkaitan dengan artikel ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran terpadu sebagai suatu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan, dengan prinsip-prinsip meliputi prinsip penggalian tema, prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi dan bermakna bagi anak sehingga mempunyai peran penting di tingkat sekolah dasar sesuai dengan perkembangan usia anak-anak. Untuk pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan pelaksanaannya terdiri dari tiga bentuk implementasi, yakni implementasi yang dilakukan secara spontan, implementasi dalam bentuk hari terpadu, dan implementasi yang bertolak dari tema.

Kata kunci: Pembelajaran Terpadu, Tingkat Sekolah Dasar

Abstract: This study aims to determine how the implementation of integrated learning at the elementary school level at SDN 02 Bumiharjo. In this research, the type of research used is the type of field research that is qualitative. In the study, informants were also the head of the library, educators and education staff, as well as students and other stakeholders related to this article. Data collection techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the discussion, it can be concluded that integrated learning as a learning strategy based on an integrated curriculum approach that aims to create or create a relevant learning process, with principles including the principle of extracting themes, the principle of implementing integrated learning, the principle of evaluation and the principle of reaction and meaningful for children so that they have an important role at the elementary school level in accordance with the development of the children's age. The implementation has been going well and the implementation consists of three forms of implementation, namely the implementation that is carried out spontaneously, the implementation in the form of an integrated day, and the implementation that starts from the theme.

Keywords: Integrated Learning, Elementary School Level

Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu investasi pembangunan sumberdaya manusia pada tingkatan dasar yang sangat diperlukan dalam dan sangat

penting sebagai pondasi awal untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya sehingga pembelajaran terpadu pada tingkat dasar perlu adanya dan berperan dalam pendidikan dasar.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pelaksanaan pembelajaran terpadu di yakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu sebagai gambaran umum atau proyeksi kegiatan yang akan dilakukan oleh guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebelum pelaksanaan, maka perlu perencanaan terhadap pembelajaran terpadu sebagai acuan atau pedoman operasional pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis dan sistematis mengintegrasikan berbagai komponen dan sumber pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa perencanaan atau program pembelajaran meliputi dua jenis yaitu: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian setiap model pembelajaran yang diterapkan termasuk model pembelajaran terpadu melalui dua tahap perencanaan tersebut. Pembelajaran terpadu (*integrated*

learning) menunjukkan pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (*center core/ center of interest*) (Rusma, 2011: 150). Pembelajaran terpadu melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi pendekatan belajar mengajar. Pembelajaran terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian.

Pembelajaran terpadu secara terpadu akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Beberapa alasan pembelajaran terpadu cocok digunakan di tingkat SD yakni pendidikan di SD harus memperhatikan perkembangan intelektual anak. Di samping memperhatikan perkembangan intelektual anak, guru juga harus mengurangi dampak dari fenomena ini di antaranya anak tidak mampu melihat dan memecahkan masalah dari berbagai

sisi, karena ia terbiasa berfikir secara fragmentasi, anak dikhawatirkan tidak memiliki cakrawala pandang yang luas dan integratif (Indrawati, 2009: 166).

Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran dan antar mata pelajaran.

Dengan demikian memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami masalah kompleks yang ada di sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran terpadu ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna. Hal itu dapat di peroleh tidak saja melalui pemberian pengetahuan baru kepada siswa melainkan juga melalui kesempatan memantapkan dan menerapkannya dalam berbagai situasi baru yang semakin beragam.

Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif adalah

pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *perposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito, 2018: 8). Metode penelitian yakni metode kualitatif deskriptif, dengan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder (Dimiyati, 2013: 39-40). Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2014: 332). Agar memperoleh informasi yang valid dan reliabel digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti terdiri atas reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengecekan keabsahan data. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dari peneliti adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam

proses penelitian dan harus dimulai sejak pengumpulan data dilakukan (Annur, 2018: 125). Adapun analisis data yang dipakai dengan menggunakan model Hubberman dan Miles yaitu: *Pertama* data reduksi, dimana reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Rijali, 2019: 91) *Kedua* penyajian data, dan *Ketiga* kesimpulan (Hakim, 2017: 84). Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015: 247).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran terpadu tingkat sekolah dasar di SDN 02 Bumiharjo Waykanan, Dalam uraian berikut akan disajikan tiga bentuk implementasi pembelajaran terpadu di sekolah dasar, yaitu 1) implementasi yang dilakukan secara spontan; 2) implementasi dalam bentuk hari terpadu; dan 3) implementasi yang bertolak dari tema.

Implementasi Pembelajaran Terpadu Secara Spontan

Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan secara spontan memiliki karakteristik yang mirip dengan kegiatan belajar-mengajar yang mengikuti kurikulum yang isinya masih terkotak-kotak berdasarkan mata pelajaran. Karena sifatnya yang spontan, tentu tidak perlu dijadwalkan secara khusus (Winda Amelia, 2019: 36).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaannya guru tetap harus merencanakan keterkaitan konseptual intra dan/atau antar mata pelajaran. Ini penting dilakukan sebab terwujudnya pengalaman belajar yang terhayati sebagai pengalaman yang lebih bersifat holistik dan bermakna oleh para murid, sepenuhnya tergantung pada kepiawaian guru dalam memanfaatkan setiap momen kegiatan belajar mengajar untuk membangun kaitan-kaitan konseptual intra atau antar mata pelajaran tersebut demi keberhasilgunaan pembelajaran yang maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu yang bersifat spontan memungkinkan guru untuk menerapkan model keterkaitan (*connected*) dan model *shared dari Fogerty* (1991), atau model paralel dan model multidisiplin dari Jacobs (1989). Model keterkaitan (*connectde*) artinya bahwa di dalam satu

mata pelajaran, guru menunjukkan keterkaitan isi mata pelajaran, dengan cara menghubungkan topik dengan topik, konsep dengan konsep, bahkan pekerjaan dalam tahun tertentu dengan tahun berikutnya (Winda Amelia, 2019: 36).

Guru dalam proses pembelajaran dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua “event” yang tidak diarahkan ke aspek yang sempit tetapi ke suatu kesatuan utuh dan bermakna (Arsyad, 2015: 16).

Sementara itu, model *shared* menunjuk pada upaya menemukan keterkaitan/bagian-bagian yang sama dari dua mata pelajaran, yang kemudian dijadikan topik pembelajaran. Menurut Jacobs, model paralel adalah model pembelajaran yang melibatkan dua mata pelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan dengan mengacu pada satu topik, tetapi pembahasannya dilakukan pada masing-masing matapelajaran secara terpisah.

Ditambahkan oleh Ibu Anitah dan Ibu Marhama bahwa pelaksanaan pembelajaran terpadu yang berlangsung secara spontan seperti guru pendidikan agama Islam akan membahas pokok

bahasan tentang ibadah kepala Allah, Ia bermaksud memperpadukan pokok bahasan lain dalam pelajaran itu dan pokok bahasan yang relevan dalam mata pelajaran yang lain. Untuk keperluan ini, sebelum pokok bahasan itu disajikan, guru merencanakan dan menentukan keterkaitan konseptual inter dan antar mata pelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, perencanaan tadi akan muncul seolah-olah secara spontan.

Implementasi Pembelajaran Terpadu dalam Bentuk Hari Terpadu

Bentuk bentuk implementasi pembelajaran terpadu dalam hari terpadu (*integrated day*) diawali dengan kegiatan pengelolaan kelas dan penyusunan jadwal kegiatan untuk hari terpadu itu. Kegiatan pengelolaan kelas ini meliputi penyiapan pojok-pojok kegiatan belajar (*learning centers*), alat alat manipulatif, media cetak, dan peralatan lain yang perlu dan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran terpadu (Winda Amelia, 2019: 38).

Menurut kepala sekolah bahwa suatu model pembelajaran, kegiatan-kegiatan dalam hari terpadu dirancang sedemikian rupa sehingga didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta refleksi dan asesmen

(*assesment*). Dalam tahap perencanaan, kurang memberi pengarahannya kepada murid tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan cara-cara melaksanakannya bagaimana seperti pembentukan kelompok perpindahan/perputaran kegiatan untuk masing-masing kelompok atau individu, dan cara murid mendapatkan bantuan guru bila diperlukan.

Ditambahkan oleh ibu Marhama dan Nabilah Alya berdasarkan hasil wawancara bahwa pada saat murid sedang melaksanakan kegiatan, guru senantiasa mengamati dan membantu murid dalam proses belajarnya. Namun, guru hendaknya lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Ia harus mampu menahan diri untuk tidak memberitahukan jawaban atau cara pemecahan masalah secara langsung.

Ditambahkannya, bahwa kegiatan refleksi dalam pembelajaran terpadu dilakukan pada akhir setiap kegiatan di pojok kegiatan belajar dan pada akhir hari terpadu. Sedangkan asesmen dilakukan secara terus menerus agar aspek yang diamati mencakup proses maupun hasil pembelajaran. Selanjutnya, jumlah waktu yang tersedia dan keleluasaan murid dalam bergerak dari pojok kegiatan belajar yang satu ke yang lainnya, maka model-model pembelajaran terpadu yang bisa dilaksanakan dapat bervariasi.

Apabila dilihat dari model-model *connected, shared, nested, dan immersed*. Kalau menggunakan klasifikasi dari Jacobs, hari terpadu dapat digunakan untuk melaksanakan model-model paralel, multidisiplin, dan Interdisiplin.

Implikasi dari pelaksanaan pembelajaran terpadu memerlukan penetapan hari terpadu dalam satu minggu, baik jumlah maupun harinya. Misalnya, kalau memang guru menetapkan dua hari dalam seminggu, maka ia perlu menetapkan pilihan hari yang akan dipakai sebagai hari terpadu. Kemudian, pemanfaatan dalam sehari untuk kegiatan pembelajaran lainnya. Periode waktu untuk kegiatan hari terpadu ditetapkan sekitar 4 jam pelajaran. Waktu selebihnya dimanfaatkan untuk kegiatan hari terpadu dapat ditempatkan pada bagian awal, tengah, ataupun akhir hari itu.

Implementasi Pembelajaran Terpadu yang Bertolak dari Tema

Implementasi pembelajaran terpadu yang bertolak dari tema menuntut dilakukannya pengorganisasian kegiatan yang lebih terstruktur. Pengorganisasian yang dimaksud menunjuk pada tingkat perencanaan kegiatan yang mencakup penentuan tema dengan mempertimbangkan alat, bahan, dan sumber yang tersedia, jenis kegiatan yang akan dilakukan, serta

cara guru membantu murid untuk memilih dan menentukan tema yang akan dipelajari (Winda Amelia, 2019: 41).

Bedasarkan hasil wawancara bahwa pelaksanaan pembelajaran terpadu yang bertolak dari tema ini berfungsi sebagai kerangka umum pembelajaran berasal atau sudah dipilih oleh guru berdasarkan pokok bahasan, satuan bahasan, (berbagai pokok bahasan yang sejenis/berkaitan), atau tuntutan kebutuhan murid atau kehidupan (*the hidden aspects*).

Ditambahkan oleh kepala sekolah bahwa hal yang disebut terakhir ini menunjukkan pada peristiwa-peristiwa aktual yang menarik perhatian murid dan penting diketahui. Dengan demikian, pembelajaran terpadu sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran terpadu ini, diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dasar, terutama untuk mencegah gejala penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah. Dampak negatif dari penjejalan kurikulum akan berakibat buruk terhadap perkembangan anak. Di samping itu, mereka akan kehilangan pengalaman

pembelajaran alamiah langsung, pengalaman sensorik dari dunia mereka yang akan membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak.

Berikut ini diberikan sebuah contoh bentuk implementasi pembelajaran terpadu yang bertolak dari tema Seorang guru kelas IV SD Bumiharjo mengangkat pokok bahasan “Bumi” untuk menampilkan pembelajaran terpadu. Untuk keperluan ini, guru menjadikan pokok bahasan “bumi” ini sebagai inti atau (*center core*). Seluruh kegiatan belajar untuk suatu waktu tertentu berlangsung, misalnya 2-4 hari. Apabila TIU yang ingin dicapai adalah “Penguasaan berbagai generalisasi yang terkait dengan kehidupan di bumi”, Maka pertanyaan atau tugas pengait yang dapat digunakan untuk memandu kegiatan belajar mengajar dapat saja sebagai berikut: (1) Dimana kita tinggal? (Lokasi, Provinsi, Negara). (2) Bagaimana manusia memanfaatkan bumi untuk kehidupannya itu? (manusia di tempat kita; manusia di bagian lain negara kita; manusia di bagian lain bumi ini). (3) Manusia di bumi membutuhkan apa saja untuk dapat hidup? (Persamaan kebutuhan dari manusia yang berbeda-beda). (4) Apa yang membeda-kan ciri dan keperluan manusia yang satu dengan manusia yang

lainnya? (ciri khas kelompok-kelompok manusia, baik dari segi fisik maupun sosial-budaya yang berlaku di berbagai daerah di negara kita; berlaku di negara-negara lain).

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan/atau mengerjakan tugas-tugas yang diisyaratkan di atas, para murid harus melihat kaitan antara konsep-konsep geografi dan konsep-konsep lain di dalam mata pelajaran IPS (Sejarah, Ekonomi, PPKn) dan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran lain.

Berbagai kegiatan belajar perlu dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan dan/atau mengerjakan tugas-tugas yang dijabarkan lebih jauh dari keempat pertanyaan/tugas “besar” tersebut diatas. Sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara klasikal, sebagian lain melalui kegiatan kelompok-kelompok dan sebagian lagi mungkin memerlukan kerja individual. Misalnya, penjabaran empat pertanyaan besar itu menjadi berbagai kegiatan yang lebih rinci sebaiknya dilakukan melalui curah pendapat yang melibatkan semua siswa secara bersama-sama, demikian pula pembagian tugas tugas dalam rangka pelaksanaan kegiatan kegiatan yang dijabarkan itu.

Pengejaran informasi secara lebih detail berkenaan dengan masing masing perangkat kegiatan yang merupakan semacam kesatuan mungkin lebih baik dilakukan secara kelompok; demikian juga pengolahan informasi serta penyusunan laporannya. Namun ada kalanya akan ditemukan pula tugas-tugas yang sebaiknya dilakukan secara individual, seperti misalnya untuk menuangkan hasil pemikiran mengenai hikmah yang dipetik (refleksi) selama mengikuti kegiatan pembelajaran terpadu ini.

Wujud lain dari implementasi pembelajaran terpadu yang bertolak dari tema adalah kegiatan belajar mengajar yang dikenal dengan berbagai nama seperti Proyek, Pengajaran unit dan sebagainya. Pada dasarnya, dalam pelaksanaan Proyek atau Pengajaran unit, semua kegiatan belajar siswa berkisar pada suatu tema yang ditetapkan bersama oleh seluruh siswa dalam suatu kelas dengan guru. Tergantung luas-sempitnya cakupan konseptual sesuatu tema, seluruh kegiatan belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan kulminasi, dapat berlangsung secara paruh waktu antara 2-3 hari (yang dengan demikian menjadi mirip dengan contoh pelajaran

ilmu bumi untuk siswa SD kelas IV yang dikemukakan di atas) sampai 3-4 minggu.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran terpadu di SDN 02 Bumiharjo sudah berjalan dengan baik, ini bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu terdiri dari tiga bentuk implementasi, yaitu implementasi yang dilakukan secara spontan, implementasi dalam bentuk hari terpadu, dan implementasi yang bertolak dari tema. Semua kegiatan pembelajaran terpadu sudah dilaksanakan pada proses pembelajaran yakni mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran terpadu ini, diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dasar, terutama untuk mencegah gejala penjejalan kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah. Juga Prinsip-prinsip dalam pembelajaran terpadu sudah dilaksanakan yang meliputi prinsip penggalan tema, prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi. Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan mengemuka-

kan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak.
- Annur, Saipul. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang: Rafah Press Palembang.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Hakim, Abdul. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Bandung: CV Jejak.
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PPPPTK IPA
- Moleong, J, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rijali, Ahmad. 2019. Analisis Data Kualitatif. *JID: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17 No 33.
- Rusman. 2011. *Managemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.